

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN

# PERGESERAN MAKNA PADA GAIRAIGO

Skripsi

ini diajukan sebagai salah satu syarat guna  
mendapat gelar sarjana sastra

Disusun oleh :

**TONAMEISYA**

**02110059**



UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN  
: 041 [FS] 06-04  
: 49.56 MEL-P  
: BHS: JEPANG  
: M.H.S  
Dan lain-lain :

**JURUSAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**2006**

Skripsi yang Berjudul  
**PERGESERAN MAKNA PADA GAIRAIGO**

Oleh :

**NAMA: TONA MEISYA**

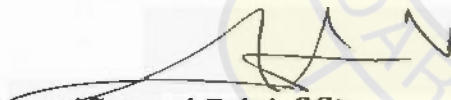
**NIM : 02110059**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui :


Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang




(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing I



( Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II



( Rini Widiarti, Msi )

Skripsi Sarjana yang Berjudul

**PERGESERAN MAKNAPADA GAIRAIGO**

Telah diujikan dan diterima baik (Lulus)

Pada Tanggal 25 Bulan Juli, Tahun 2006 dihadapan panitia ujian Skripsi

Sarjana Fakultas Sastra

Ketua Panitia / Penguji

(Dr.Hj. Albertine.S.Minderop, M.A)

Pembimbing / Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji

(Rini Widiarti, Msi)

Sekretaris Panitia / Penguji

( Syamsul Bahri, SS)

disahkan oleh:

Dekan Fakultas Sastra



(Dr.Hj. Albertine.S.Minderop, M.A)

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, SS)

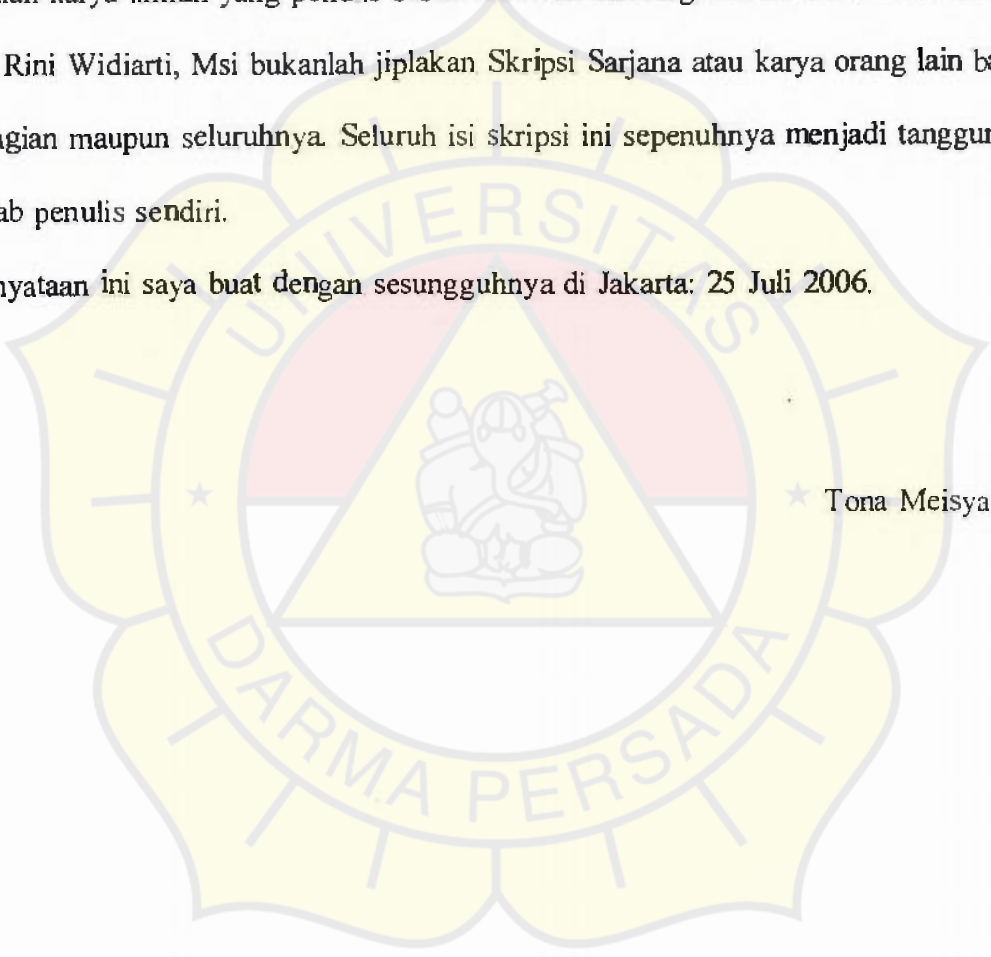
Skripsi yang berjudul:

**Pergeseran Makna pada *Gairaigo***

Adalah karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Dra. Yuliasih Ibrahim dan Rini Widiarti, Msi bukanlah jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: 25 Juli 2006.

★ Tona Meisya



## ABSTRAK

**TONA MEISYA. Pergeseran Makna pada Gairaigo.** Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, 2006.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Gairaigo dan bagaimana proses terjadinya pergeseran makna pada Gairaigo. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data-data didapat dari buku *Gairaigo: English Loanwords in Japanese* (1979) dan *Easy Katakana: How to Read English Loanwords in Japanese* (1986). Analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh Gairaigo yang berasal dari bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan memilah-milah kata mana yang mengalami pergeseran makna. Terakhir kata-kata tersebut dianalisis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pergeseran makna pada data Gairaigo yang dianalisis dapat mengalami transfer makna baik secara umum maupun secara retorik. Kemudian transfer secara retorik dalam bentuk metafora dan metonimi, sedangkan transfer secara umum dalam bentuk perluasan makna, penyempitan makna, perubahan nilai negatif, dan perubahan nilai positif, dsb.

## 概略

トナ、メイシヤ。外来語の意味の変化。ジャカルタ：ダルマプルサダ大学の日本学科、2006年。

この調査の目標は外来語や意味の変化はどんな過程を形成された説明をはっきりさせるためだ。書く事の方法は *descriptive qualitative* である。資料は『Gairaigo: English Loanword in Japanese と Easy Katakana: How to Read English Loan Word in Japanese』から取った。資料の分析はまず英語の外来語を全部集めた。その資料から意味の変化を経験するのを選んだ。最後に、その選んだ資料を分析した。

調査の結果はその分析した外来語の資料には一般的または修辞学的な移転ができた。その修辞学的な移転は隠喩形と換喩形がある。それから一般的な移転は拡大形と縮小形と下落形と向上形です。

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “Pergeseran Makna pada Gairaigo”, disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rini Widiarti, Msi selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembimbing II yang juga telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membaca kembali skripsi ini dan memberikan masukan-masukan untuk membuat skripsi ini jadi lebih baik.
3. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra dan ketua sidang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menjalankan sidang.
4. Syamsul Bahri, SS selaku Ketua Jurusan Jepang dan panitera sidang yang telah membantu dan memberikan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

5. Nani Sunengsih, SS selaku dosen pembimbing akademik atas saran dan nasehat serta dorongan yang diberikan kepada penulis selama penulis menjalankan pendidikan di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
6. Para dosen pengajar di Fakultas Sastra Jepang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Darma Persada, khususnya kepada Morita Sensei.
7. Mama dan Papa tercinta untuk dukungan, perhatian, pengertian, omelan, dan bantuan lainnya selama penulisan skripsi ini.
8. Adikku tersayang Embun dan Venny untuk kesediaanya membantu dan mendengarkan omelan, keluh kesah, dan curhatan lainnya selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil selama penulisan skripsi ini.
10. Vendy atas bantuan, dukungan, perhatian, kesabaran, dan hal lainnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
11. Ajeng, Ina, Petra, Bayie, Esty, Mushi, Riri, Wulan, dan teman-teman kelas linguistik lainnya untuk bantuan, dukungan, celaan dan hal-hal indah dan buruk lainnya yang tidak dapat dilupakan selama penulisan skripsi ini.
12. Anak-anak tongkrongan, Jessy, Windi, Awab, Adie Sawidji, Bangor, Ju, Cubonk, Bagol, Nying-nying, Hana, Okky, Dessy, Idar, Bokep, Dini, Eboy, Valent, Cibenk, Yeyen, Bijo dan seluruh angkatan 2002 terima



kasih untuk bantuan, perhatian, dorongan dan persahabatan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani studi di Universitas Darma Persada.

13. Andy, Susan, Engel, Krissen, Ika, Felianty, dan David atas bantuan, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.
14. Seluruf staf perpustakaan di perpustakaan The Japan Foundation dan perpustakaan Universitas Darma Persada.
15. Staf dan karyawan Universitas Darma Persada yang tidak pernah bosan dimintakan tolong selama penulis menjadi siswa di Universitas Darma Persada.

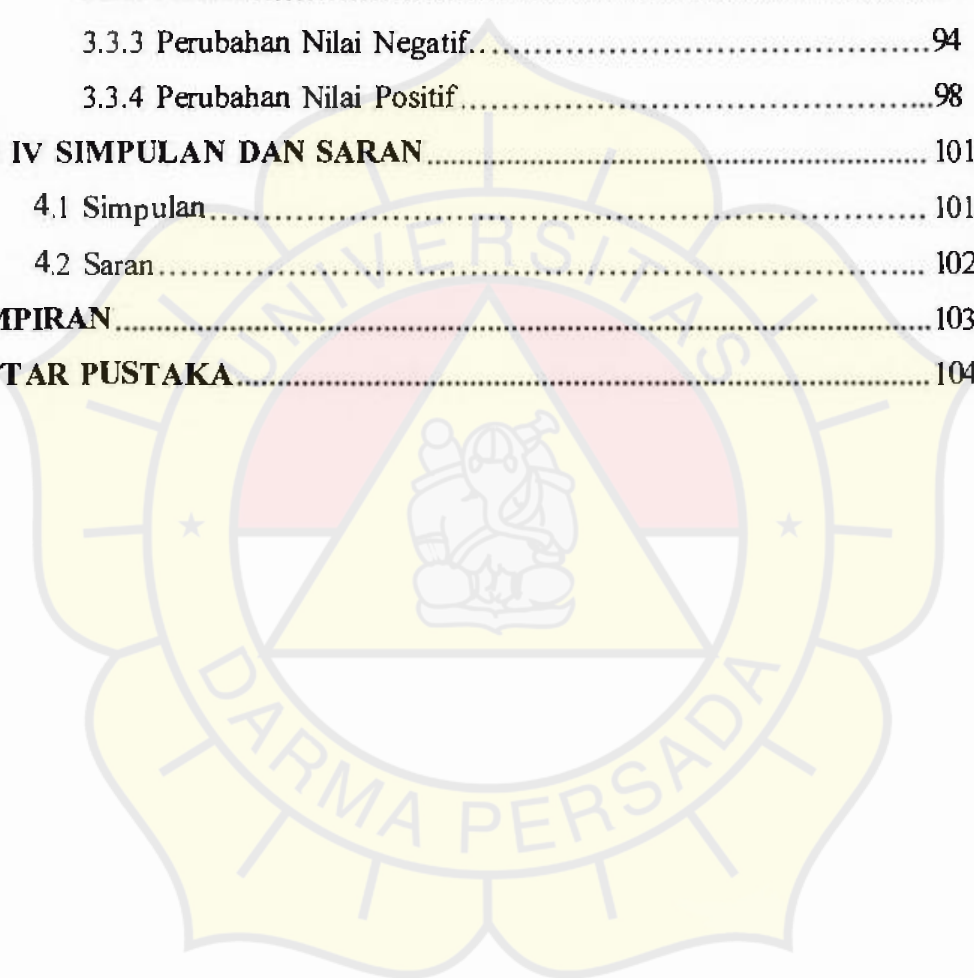
Jakarta, Agustus 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kerangka Teori .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Pengantar .....	11
2.2 Definisi Gairaigo .....	12
2.3 Pembentukan Gairaigo secara Morfologi .....	14
2.3.1 Penyingkatan Gairaigo .....	14
2.3.2 Perubahan Kelas Kata .....	15
2.3.3 Kata Sifat .....	16
2.4 Beberapa Teori Makna .....	17
2.5 Beberapa Teori Pergeseran Makna .....	19
2.5.1 Definisi Pergeseran Makna .....	19
2.5.2 Penyebab Terjadinya Pergeseran Makna .....	21
2.5.3 Teori yang Menyatakan Pergeseran Makna .....	23
<b>BAB III ANALISIS DATA</b> .....	<b>37</b>
3.1 Pengantar .....	37
3.2 Analisis Transfer Makna secara Retorik .....	38

3.2.1 Metafora.....	38
3.2.2 Metonimi.....	47
3.3 Analisis Transfer Makna secara Umum.....	65
3.3.1 Menyempit.....	65
3.3.2 Meluas.....	91
3.3.3 Perubahan Nilai Negatif.....	94
3.3.4 Perubahan Nilai Positif.....	98
<b>BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>101</b>
4.1 Simpulan.....	101
4.2 Saran.....	102
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>



The logo of Universitas Darmasatya is a large, stylized yellow flower-like emblem with a central red triangle. Inside the triangle is a white shield containing a figure. The text 'UNIVERSITAS' is written in a semi-circle above the triangle, and 'DARMA SATYA' is written in a semi-circle below it. Two small stars are positioned on either side of the triangle's base.

## **BABI PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Bahasa dewasa ini merupakan salah satu kajian yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena bahasa mempunyai sifat dinamis yang dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga perkembangannya semakin maju. Selain itu pengaruh globalisasi memungkinkan suatu bahasa dapat menyerap unsur asing di luar bahasa asli tersebut. Kata-kata asing yang diserap ini disebut kata serapan (*loanword*).

Menurut Kridalaksana (2001:100), kata serapan adalah: Kata yang dipinjam dari bahasa lain dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah bahasa sendiri.

Istilah kata serapan dalam bahasa Jepang disebut dengan 外来語 (*Gairaigo* 'kata serapan').

Pengertian *Gairaigo* secara umum adalah :

外来語は一口で言えば、外国語が日本語化した言葉です。

'*Gairaigo wa hitokuchi de ieba, gaikokugo ga nihongoka shita kotoba desu.*'

'Gairaigo adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing dan telah diubah ke dalam bahasa Jepang.'

Menurut Norio Yoshizawa dan Toshio Ishiwata (1979:iv):

外来語は外国から日本に入ってきた単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れたものであるから、本来外来語といってもよいはずであるが、慣習として含めない。日本で外来語というのは主としてヨーロッパの諸語から日本語の中に入ってきた言葉を指して言うの普通である。

'*Gairaigo wa gaikoku kara Nihon ni haittekita tango de aru. Iwayuru kango mo Chuugoku kara toriireta mono de aru kara, honrai gairaigo to ittemo yoi hazu de aruga, kanshuu toshite fikumenai. Nihon de gairaigo to iuno wa shu toshite Yooroppa no shogo kara Nihongo no naka ni haittekita kotoba o sashite iuno futsuu de aru.*'

'Gairaigo adalah kata-kata yang berasal dari negara lain yang masuk ke bahasa Jepang. Kango, meskipun diambil dari Cina, sebenarnya dapat disebut gairaigo, tetapi tidak bisa disebut Gairaigo. Di Jepang yang disebut dengan gairaigo biasanya adalah kata-kata dari bahasa-bahasa Eropa yang masuk ke dalam bahasa Jepang.'

Dengan demikian, makna yang diberikan oleh kebanyakan kata-kata dalam bahasa Cina yang digunakan dalam bahasa Jepang, berbeda dari makna sebenarnya dalam bahasa Cina. Oleh karena itu kata-kata dari bahasa Cina tidak dapat disebut *Gairaigo*.

Sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia, pada perkembangannya dewasa ini bahasa Jepang banyak menggunakan kata serapan. Misalnya, アイスクリーム (ice cream), エレベーター (elevator), dsb.

Ihwal banyaknya kata serapan tersebut dalam bahasa Jepang, diungkapkan oleh Umegaki Minoru (1978:40) sebagai berikut :

- 1. There was a propensity in the Japanese character to adopt foreign culture*
- 2. The Japanese language has qualities that facilitate adopting foreign words.*
- 3. When Japan adopted Chinese characters (for Japan did not possess its own writing system), Chinese terms naturally entered the language.*
- 4. As foreign culture was more advanced than Japanese culture, The people felt loanwords superior to indigenous terms.*

1. Penggunaan kata serapan di dalam bahasa Jepang dimaksudkan untuk menyerap budaya-budaya asing.
2. Kata serapan tersebut dapat disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang.
3. Tulisan Cina (kanji) yang diadopsi oleh Jepang, secara natural menjadi tulisan Jepang.
4. Kata serapan diambil dari negara-negara yang budayanya telah mengalami kemajuan.

Periode Westernisasi yang dikenal dengan Restorasi Meiji telah memberikan karakteristik dengan diimpornya kata-kata dari bahasa Eropa. Meluapnya kata-kata yang diambil dari Barat pada saat itu didorong oleh keinginan pemerintah awal Meiji

untuk mempercepat proses internasionalisasi, dan menjadi golongan oposisi yang lebih terkenal.

Pengimporan kata-kata dari bahasa Eropa ini juga disebabkan karena ketidakadaannya kata-kata dalam bahasa Jepang yang dapat mewakili budaya-budaya asing yang juga ikut diserap bersamaan dengan proses Westernisasi.

*Gairaigo* pada awalnya banyak berasal dari bahasa Sanskrit, Ainu, atau Korea tetapi pada dewasa ini, *Gairaigo* lebih banyak berasal dari bahasa Inggris dan yang lainnya berasal dari bahasa Prancis, Jerman, Belanda, Portugis, dan lain-lain. Di dalam bahasa Jepang modern, *Gairaigo* ditulis dengan huruf katakana, dan kata-kata asli Jepang ditulis dengan huruf hiragana. Tetapi tidak selalu demikian karena beberapa *Gairaigo* yang lebih tua juga dapat ditulis dengan hiragana ataupun kanji. Misalnya kata tabako (たばこ), carta (かるた), coffee (珈琲), club (倶楽部), dsb.

Berdasarkan hasil penelitian para pakar dapat diketahui bahwa lebih dari sepuluh persen bahasa Jepang adalah *Gairaigo* dan diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah. Pemakaian *Gairaigo* tidaklah sembarangan sebab harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk tata cara pengucapannya. Pada umumnya, pengucapan *Gairaigo* terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang. Hal lain yang dapat dijadikan karakteristik *Gairaigo* di dalam bahasa Jepang adalah hal-hal yang berhubungan dengan penyingkatan *Gairaigo*, perubahan kelas

kata pada *Gairaigo*, penambahan sufiks *na* pada *Gairaigo* kelas kata ajektiva, dan pergeseran makna yang terjadi pada *Gairaigo*.

Khusus mengenai pergeseran makna pada *Gairaigo* merupakan salah satu karakteristik yang menarik untuk diteliti karena seiring dengan perkembangan pemakaiannya, ada beberapa *Gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari kata aslinya. Pergeseran makna ini dapat terjadi karena adanya penyerapan budaya asing atau karena adanya perbedaan budaya sehingga terkadang ada beberapa kata yang maknanya berbeda dengan makna asalnya. Sebagai contoh kata *mishin* pada mulanya berarti mesin (*machine* = *kikai*). Tetapi sekarang kata *mishin* terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk menjahit pakaian (*mesin jahit*), sedangkan untuk menyatakan mesin pada umumnya dipakai kata *kikai*.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas mengenai pergeseran makna pada *Gairaigo*, terutama *Gairaigo-Gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji pergeseran makna yang terjadi pada *Gairaigo* dengan mengkaji hal-hal sbb :

- a) Apa yang disebut dengan *Gairaigo* ?



- b) Bagaimana proses terjadinya pergeseran makna pada *Gairaigo* dalam kajian semantik (makna) ?

### 1.3 TUJUAN PENULISAN

Penulisan ini bertujuan untuk :

- a) Mendeskripsikan tentang *Gairaigo*
- b) Menganalisis pergeseran makna pada *Gairaigo* dalam kajian semantik (makna).

### 1.4 KERANGKA TEORI

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori *Gairaigo* dari Matsumura Akira yang terdapat di dalam buku yang berjudul *Gairaigo* (1986), dan teori dari Haruhiko Kindaichi, dkk dalam *Nihongo Hyakka Jiten* (1988). Sedangkan untuk teori pergeseran makna, penulis menggunakan teori dari Darmesteter dalam *Goi Kyouiku* (1964), dan teori dari Akimoto Miharuru dalam *Nihongo Kyouushi/Bunyabetsu Masutaa Shiriizu Yoku Wakaru Goi* (2002).

Darmesteter mengklasifikasikan pergeseran makna dengan menggunakan tehnik retorika, yakni :

#### a. Sinekdoke

1. Dari konsep jenis ke konsep jenis, dan sebaliknya.  
Contoh (gedung/bangunan→kapal)
2. Dari jamak ke tunggal, dan sebaliknya. Contoh (janda dan yatim piatu→para janda dan para yatim piatu)
3. Dari seluruh ke sebagian, dan sebaliknya. Contoh (layar→kapal)

4. Dari kata benda umum ke kata benda nama diri, dan sebaliknya.  
Contoh (kaisar → generasi napoleon)

b. Metonimi

1. Dari sumber ke hasil, dan sebaliknya.  
Contoh (usaha → hasil, produksi)
2. Dari tempat ke isi, dan sebaliknya. Contoh (chawan yang dimasukkan susu → segelas susu)
3. Dari daerah produksi ke hasil produksi, dan sebaliknya. Contoh (daerah sampanye → sampanye)
4. Dari lambang ke benda yang ditunjuk, dan sebaliknya. Contoh (tahta kaisar → singgasana, mahkota)
5. Dari kata benda abstrak ke kata benda konkret, dan sebaliknya.  
Contoh (usaha pertanian → tanah garapan)

c. Metafora

1. Benda materiil. Contoh (mulut binatang → mulut meriam)
2. Dari spiritual ke materiil. Contoh (pertimbangan yang mendalam → memandang, melihat)
3. Dari konkret ke abstrak. Contoh (mengukur berat → berpikir)

Sedangkan Akimoto Miharu membagi klasifikasi pergeseran makna secara umum, yakni:

a. **Generalisasi (perluasan)**

Makna asli suatu bahasa (*gengi*) ada kalanya meluas dan ada kalanya mengalami penyempitan. Makna yang meluas ini disebut **generalisasi (perluasan)**, sedangkan makna yang menyempit disebut **spesialisasi (penyempitan)**.

Misalnya,

Kata *setomono* awalnya bermakna [porselen/tembikar yang diproduksi dari kota seto, prefektur aichi serta daerah sekitarnya.] tetapi pada saat ini membawa makna yang meluas yaitu [istilah umum untuk porselen/tembikar]. Contoh berikutnya adalah kata *aisatsu* awalnya bermakna diskusi mengenai zen kemudian maknanya berubah menjadi tindakan atau kata-kata formal yang diucapkan saat bertemu seseorang atau saat akan berpisah dengan seseorang.

b. **Spesialisasi (penyempitan)**

Sebagai contoh spesialisasi adalah kata [sakana]. Kata [saka] yang bermakna [sake] dan kata [na] yang bermakna [sayuran (=lauk pauk)],

menunjuk pada makanan yang ditambahkan saat minum sake, tetapi karena banyak yang membawa ikan, maka maknanya saat ini menjadi ikan untuk dimakan atau istilah umum untuk ikan. Contoh yang lainnya, kata *tamago* dapat mengacu pada burung, ikan, serangga, dll karena mereka bertelur, tetapi saat ini kata *tamago* mengacu secara khusus pada telur ayam.

Karena hubungannya dengan strata sosial, maka secara kasar generalisasi (perluasan) dianggap sebagai pergeseran dari konsep yang negatif ke konsep yang positif, sedangkan spesialisasi (penyempitan) dianggap sebagai pergeseran dari konsep yang positif ke konsep yang negatif.

**c. Perubahan nilai positif**

Di dalam pergeseran makna kita dapat melihat apakah suatu kata bermakna baik atau tidak dari perbandingan nilai dengan makna aslinya. Misalnya, kata [tenki] awalnya merupakan suatu kata yang maknanya berhubungan dengan keadaan cuaca seperti [cerah], [berawan], [hujan], dll. Pada kalimat [asu tenki dattara ikou] digunakan untuk menyatakan cuaca yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa makna asli yang netral berubah menjadi makna yang baik, atau hal yang menunjuk hanya pada makna yang baik disebut perubahan nilai positif. Misalnya, makna asal kata [kahou] adalah [hadiah perbuatan baik dan buruk di masa lalu, kemudian berubah menjadi peristiwa/keadaan yang diterima diri sendiri], tetapi kata [kahousha] menunjuk pada [nasib yang beruntung dan diberkahi], dan saat ini makna yang lebih banyak digunakan adalah makna yang terakhir.

**d. Perubahan nilai negatif**

Perubahan nilai negative merupakan kebalikan dari perubahan nilai positif. Makna yang tidak baik atau makna yang digunakan sebagai makna yang netral disebut **perubahan nilai negatif**. Pada kata ganti orang kedua [omae] dengan melihat kanji [御前] kita dapat segera mengerti. Kata ini pada awalnya merupakan bahasa sopan terhadap lawan bicara yang derajatnya lebih tinggi, tetapi pada saat ini kata [omae] digunakan terhadap lawan bicara yang lebih rendah atau sama derajatnya. Selain itu kata [omae] merupakan bahasa yang digunakan untuk mencurahkan perasaan cinta. Ini merupakan contoh perubahan nilai negatif.

## 1.5 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji pergeseran makna pada *Gairaigo*. Adapun metode dekriptif kualitatif yang digunakan, diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengetahui pergeseran makna yang terjadi pada *Gairaigo*, melalui langkah-langkah sistematis berikut :

1. Tahap pertama adalah memilah data dengan sistem pencatatan.
2. Tahap kedua, mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan teori pergeseran makna dalam bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pertama, penulis akan mengumpulkan data dan memilah data dengan sistem pencatatan, yang dalam hal ini mengumpulkan data berbagai jenis *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna. Pada tahap analisis data, penulis membatasi dengan data yang sesuai dengan objek penelitian. Pada tahap berikutnya, penulis menganalisis data yang terjaring tersebut. Pada tahap akhir, penulis akan menyajikan hasil analisis data.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan ke dalam 4 bab, yaitu :

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan kajian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Adalah bab yang akan menguraikan beberapa teori tentang ' pergeseran makna.
- Bab III Meliputi analisis pergeseran makna pada *Gairaigo* dan disertai contoh-contoh kalimat.
- Bab IV Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dari bah I, bab II, dan bab III.

Berdasarkan penjelasan singkat mengenai *Gairaigo* dan tujuan penulisan yang telah diuraikan pada bab ini maka pada bab selanjutnya merupakan bab landasan teori. Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan *Gairaigo* dan pergeseran makna dengan lebih mendalam.